

## PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA CANDI BURUNG

Moh. Musyfiq Ali<sup>\*1</sup>, Ahmad Madani<sup>2</sup>, Moh. Jalaluddin Kafi<sup>3</sup>, Ahmad Wildan<sup>4</sup>,  
Muhammad Rafly Firdau<sup>5</sup>, Muzakki<sup>6</sup>, Sukron Laili<sup>7</sup>, Muhammad Ihsan<sup>8</sup>, Moh. Khairul  
Umam<sup>9</sup>, Faisol Anam<sup>10</sup>

<sup>\*1</sup>Prodi Teknik Hasil Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Annuqayah, Sumenep

<sup>2,3</sup>Prodi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Annuqayah, Sumenep

<sup>4</sup>Prodi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Universitas Annuqayah,  
Sumenep

<sup>5,6,7</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Annuqayah

<sup>8</sup>Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Universitas  
Annuqayah, Sumenep

<sup>9</sup>Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Annuqayah, Sumenep

<sup>10</sup>Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Annuqayah

\*Email: [musyfiqali03@gmail.com](mailto:musyfiqali03@gmail.com)

**Abstrak:** Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas dan kemandirian dengan melibatkan masyarakat dan stakeholder untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengelolaan sumber daya alam yang ada merupakan bentuk pemberdayaan berbasis potensi lokal yang sangat mendukung pengembangan masyarakat. Desa Candi Burung merupakan desa pengrajin batik yang termasuk ke dalam sentra tersebar pada tujuh kecamatan yakni di Kecamatan Proppo. Hal ini merupakan warisan sekaligus potensi desa yang tidak bisa ditinnggalkan kepala desa Candi Burung mengutarakan usaha batik yang dimiliki oleh desanya. Akan tetapi, pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat masih bersifat manual yakni dengan mengandalkan sales untuk langsung bertemu dengan konsumen. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat desa terhadap dunia digital yang menyebabkan tidak adanya online shop untuk pemasaran batik, sehingga hasil yang diperoleh dari penjualan tidak maksimal. Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan potensi desa agar para masyarakat bisa hidup lebih berkualitas.

**Kata kunci:** Batik, Digitalisasi Pemberdayaan ekonomi, Potensi desa

### I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas dan kemandirian dengan melibatkan masyarakat dan stakeholder untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengelolaan sumber daya alam yang ada merupakan bentuk pemberdayaan berbasis potensi lokal yang sangat mendukung pengembangan masyarakat.

Sebagai stakeholder, perguruan tinggi menjadi instrumen utama dalam melahirkan sumber daya anak bangsa yang kreatif dan inovatif. Tri Dharma perguruan tinggi melalui eksistensi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat kemudian menjadi bingkai pengembangan IPTEK dikemas dalam kegiatan KKN.

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat, secara langsung mengidentifikasi dan menangani permasalahan masyarakat serta upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa serta untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar bagi pendidikan tinggi. Bagi perguruan tinggi penyelenggaraan KKN dilaksanakan dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan IPTEK dan Seni untuk melaksanakan pembangunan serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Desa Candi Burung terdiri dari empat Dusun: Dusun Galis, Dusun Cempaka, Dusun Barat, Dusun Duko. Desa Candi Burung terletak di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa Candi Burung adalah petani akan tetapi masyarakat di desa Candi Burung juga terkenal dengan hasil batiknya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Desa, penduduk yang ada sekarang di Desa Candi Burung sebanyak 2.863 jiwa, yang tersebar di empat Dusun yaitu: Dusun Galis, Dusun Cempaka Dusun Barat dan Dusun Duko. Dari hasil wawancara, desa Candi Burung merupakan desa pengrajin batik yang termasuk ke dalam sentra tersebar pada tujuh kecamatan yakni di Kecamatan Proppo. Hal ini merupakan warisan sekaligus potensi desa yang tidak bisa ditanggalkan.

Beliau juga mengutarakan usaha batik yang dimiliki oleh desanya. Akan tetapi, pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat masih bersifat manual yakni dengan mengandalkan sales untuk langsung bertemu dengan konsumen. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat desa terhadap dunia digital yang menyebabkan tidak adanya online shop untuk pemasaran batik, sehingga hasil yang diperoleh dari penjualan tidak maksimal.

Melalui artikel ini, akan dibahas mengenai bagaimana cara mengembangkan potensi desa melalui pemberdayaan ekonomi dan mengenalkan masyarakat pada dunia digital guna meningkatkan pemasaran batik dalam ranah online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan potensi desa yang beupa batik dan dapat mengenal dunia digital dengan baik.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari sekaligus berkontribusi kepada masyarakat. Pada tahun 2024-2025 M, kegiatan KKN posko 54 ini dilaksanakan berbentuk pengabdian selama satu bulan di desa Candi Burung, Proppo Pamekasan. Pengabdian ini, dilakukan dengan menggunakan beberapa metode terintegrasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan beberapa program. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan, dimana masyarakat desa Badung dilibatkan dalam setiap kegiatan. Metode ini Bertujua agar masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap program yang dijalankan dan dapat melanjutkan secara mandiri setelah proyek selesai. Metode ini terbagi menjadi beberapa bagian:

1. Pendekatan Partisipatif (Participatory Approach)

Melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan lokal, termasuk agen utama perubahan. Partisipasi masyarakat dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, dengan harapan agar seluruh masyarakat lebih terlibat dalam mengambil tanggung jawab keberhasilan proker.

2. Pemberdayaan Digital

Memberikan pengetahuan dalam pemanfaatan informasi dan teknologi digital untuk meningkatkan akses masyarakat Badung terhadap pasar yang lebih luas. Tujuan dari pemberdayaan digital ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Badung dalam memanfaatkan teknologi guna memperluas pemasaran produk lokal dan meningkatkan komunikasi.

3. Pengembangan Potensi Lokal

Pendekatan ini mencakup identifikasi potensi ekonomi lokal seperti produk pertanian dan lain-lain. Melalui pelatihan di bidang manufaktur, pengemasan dan pemasaran, masyarakat didorong untuk menghasilkan produk pertanian yang lebih baik dan bernilai pasar lebih tinggi. Model ini mengacu pada pendekatan berbasis sumber daya yang berfokus pada kekuatan yang ada di masyarakat.

### III HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Aktivitas

Berdasarkan analisis situasi yang dihasilkan dari kegiatan survey awal di Desa Candi Burung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, kami mulai membentuk proker yang sekiranya pas untuk permasalahan desa yang sedang dialami. Berdasarkan hasil diskusi, yang telah dilakukan, kami akan mengadakan seminar digitalisasi, regenerasi pembatik serta pelatihan penjualan produk secara online. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk membantu Desa Candi Burung dalam mengembangkan potensi Desa yang mereka miliki, yaitu batik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada tanggal 27 Agustus s.d 23 September 2024.

Kami melakukan beberapa strategi dalam pengabdian. Pertama, melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, wawancara tersebut penting untuk dilakukan karena tokoh masyarakat adalah orang yang disegani oleh masyarakat dan lebih memahami kondisi sosial masyarakat. Penegulan sosial masyarakat sangatlah penting untuk dilakukan karena menentukan langkah selanjutnya yang akan kami ambil dan dapat diterima dengan mudah di kalangan masyarakat. Setelah tahapan wawancara selesai, kami telah mempunyai gambaran yang akan dilakukan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat.

Tahapan kedua mengadakan seminar digitalisasi dan regenerasi pembatik serta pelatihan penjualan produk secara online. tahapan ini merupakan tahapan utama yang kami lakukan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya teknologi dan pengembangan potensi lokal. Kami mengambil langkah mengadakan seminar dan pelatihan karena lebih mudah untuk memberikan himbauan dan lebih mudah untuk memberikan materi terkait pemberdayaan digital dan pengembangan potensi lokal, untuk mengumpulkan masyarakat, kami menggunakan strategi dengan menyebar undangan untuk mengikuti seminar dan pelatihan. Undangan disini tidak seluruh dari kalangan masyarakat, akan tetapi masyarakat yang dianggap dapat menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh narasumber, dan juga kelompok masyarakat yang dapat mengelola hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

Untuk merealisasikan proker tersebut di acara seminar digitalisasi kami mendatangkan narasumber dari dosen Universitas Annuqayah. Dosen yang kami datangkan dari Universitas Annuqayah dianggap lebih memahami tentang teknologi agar lebih mudah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. Kami melakukan seminar digitalisasi pada



Gambar 1. 1 Semir Digitalisasi

Tanggal 11 September 2024. Setelah itu kami melanjutkan ke regenerasi pembatik serta pelatihan penjualan produk secara online, dalam hal ini dikonsepsi dengan workshop dan pembuatan batik bersama. Inilah beberapa strategi inilah yang kami lakukan untuk memberikan pemahaman

kepada masyarakat di Desa Candi Burung terkait pemberdayaan digital dan pengembangan potensi lokal.



**Gambar 1. 2** Membatik Bersama.

### **B. Penyelesaian Masalah**

Kontribusi yang diberikan ialah melalui ide yaitu kami melakukan diskusi dengan kepala desa dan aparatnya untuk mengadakan seminar dan pelatihan. Hasil dari diskusi dengan kepala desa dan aparat telah menyetujui untuk mengadakan seminar dan pelatihan, maka kami mengadakan rapat untuk menentukan tanggal dan narasumber yang akan dihadirkan.

Setelah rapat selesai, kami menentukan ada dua kegiatan yaitu yang pertama seminar dengan judul “Pemberdayaan Digital” dengan tema “Seminar Digitalisasi”. Kami berharap diadakannya seminar ini dapat memberikan pemahaman kepada aparat desa terkait pentingnya teknologi dalam menghadapi masa modern sekarang. Yang kedua adalah “regenerasi pembatik serta pelatihan penjualan produk secara online” pelatihan dengan judul “Pemberdayaan Potensi Lokal”. Kami berharap dengan adanya seminar dan pelatihan ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang teknologi dan melestarikan warisan yang berupa batik terutama pada generasi mudanya.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Terbatasnya pengetahuan warga tentang kewirausahaan dan pengelolaan sumber daya alam di desa Candi Burung telah menghambat optimalisasi potensi ekonomi lokal dan pengembangan usaha mandiri di kalangan masyarakat. Ditambah lagi dengan sistem pemasaran produk yang tidak memanfaatkan teknologi atau sosial media. Kurangnya upaya dalam memaksimalkan potensi pemuda di desa Candi Burung, ditambah dengan belum terbentuknya organisasi kepemudaan yang solid, yang menyebabkan awamnya terhadap suatu Organisasi atau kurangnya rasa solidaritas antar sesama.

Dengan permasalahan yang telah diidentifikasi mahasiswa KKN akan mengadakan workshop kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan mendorong inovasi, serta membuka peluang usaha dengan mengelola sumber daya alam di desa, sehingga dapat meningkatkan UMKM lokal dan memperkuat perekonomian masyarakat Desa Candi Burung. Dan juga mengenalkan masyarakat pada sistem digital, memanfaatkan media sosial dengan baik. Mahasiswa KKN akan memberikan arahan dan motivasi mengenai pentingnya pembentukan dan penguatan organisasi pemuda sebagai langkah vital dalam memajukan dan mengembangkan Desa Candi Burung. Juga sebagai pendukung pada masa depan yang lebih baik serta melestarikan peninggalan yang telah menjadi budaya desa.

Kontribusi yang diberikan ialah melalui ide yaitu kami melakukan diskusi dengan kepala desa dan aparatnya untuk mengadakan seminar dan pelatihan. Yang diselenggarakan dalam bentuk seminar dan pelatihan. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, terbentuk kesadaran yang lebih mendalam di kalangan masyarakat, khususnya kaum muda, tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya batik. Para pemuda tidak hanya termotivasi untuk melanjutkan tradisi membatik, tetapi juga semakin sadar akan peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari produk batik melalui penjualan online. Dengan keterlibatan aktif mereka dalam regenerasi

pembatik, warisan budaya lokal dapat terus dipertahankan, sekaligus memperkuat ekonomi desa melalui pemanfaatan teknologi digital.

Setelah kegiatan dilaksanakan, terbentuk kesadaran yang lebih mendalam di kalangan masyarakat, khususnya kaum muda, tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya batik. Para pemuda tidak hanya termotivasi untuk melanjutkan tradisi membatik, tetapi juga semakin sadar akan peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari produk batik melalui penjualan online. Dengan keterlibatan aktif mereka dalam regenerasi pembatik, warisan budaya lokal dapat terus dipertahankan, sekaligus memperkuat ekonomi desa melalui pemanfaatan teknologi digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangda Pamekasan. 2008. Disparitas Upah Pembatik di Pamekasan. Tidak dipublikasikan Bappeda Pamekasan, Profil produk unggulan Kabupaten Pamekasan. Bappeda Kabupaten Pamekasan, 2014.
- Biomantara, Rai; Martini Dewi. 2014 “Analisis Skala ekonmis pada industri kain batik di kota Denpasar.” E-Jurnal Ekonomi pembangunan universitas udayana Vol. 3, No. 11, November 2014
- Kutsiyah, Farahdilla. Sapi Sonok & Karapan Sapi: Budaya-Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura. Plantaxia, Yogyakarta, 2015.
- Kutsiyah, Farahdilla. “Target Desa untuk Penerapan One Village One product (OVOP) dalam upaya pengembangan Komoditas Unggulan & Industri berbasis Sumberdaya Lokal di Kabupaten Pamekasan”. Balitbangda Pamekasan, Vol 13 No 1(Juli, 2016).
- Sutrisno. 2012. “tinjauan sosial terhdap berkurangnya tenaga pembatik pada industri batik.” Jurnal of economi education 1 (1) 2012.
- Triharini, Meirina, Dwinita Larasati, dan R. Susanto. (2012). “Pendekatan One Village OneProduct (OVOP) untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah: Studi Kasus Kerajinan Gerabah di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta“, ITB J. Vis. Art &Des, Vol. 6, No. 1:28-41.